

**KEARIFAN LOKAL : SISTEM PENGETAHUAN YANG DIGUNAKAN  
ORANG BADUY YANG ADA DI LEBAK BANTEN**

Yusri<sup>1</sup>, Sapriya<sup>2</sup>, Encep Supriatna<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>

<sup>1</sup>yusri09@upi.edu, <sup>2</sup>sapriya@upi.edu, <sup>3</sup>encepsupriatan@upi.edu

**ABSTRACT**

*The Baduy people, an indigenous community in Lebak, Banten, Indonesia, preserve a unique traditional knowledge system rooted in their cultural and spiritual beliefs. This article examines their knowledge systems across agriculture, environmental management, health, and social norms. The Baduy's practices emphasize harmony with nature and sustainable living, as reflected in their farming techniques, forest conservation efforts, and use of traditional medicine. Drawing on expert insights and field studies, this study highlights the resilience and relevance of Baduy knowledge in modern times, offering lessons for sustainable development and cultural preservation. The Baduy people, an indigenous group residing in the Lebak region of Banten, Indonesia, embody a unique cultural identity characterized by their adherence to traditional values and practices. This article aims to explore the knowledge system employed by the Baduy, highlighting its historical context, cultural significance, and the indigenous wisdom that has been passed down through generations. Drawing from various scholarly resources, this study examines the Baduy's relationship with nature, their social structures, and the spiritual beliefs that shape their worldview. Understanding the knowledge system of the Baduy not only enriches the study of anthropology but also promotes the discourse on cultural preservation in the face of modernity.*

*Keywords: local wisdom, the baduy people, knowledge system*

**ABSTRAK**

Masyarakat Baduy, komunitas adat di Lebak, Banten, Indonesia, mempertahankan sistem pengetahuan tradisional yang unik dan berakar pada kepercayaan budaya serta spiritual mereka. Artikel ini mengkaji sistem pengetahuan mereka dalam bidang pertanian, pengelolaan lingkungan,

kesehatan, dan norma sosial. Praktik masyarakat Baduy menekankan harmoni dengan alam dan keberlanjutan, seperti terlihat dalam teknik bertani, pelestarian hutan, dan penggunaan obat tradisional. Berdasarkan pandangan para ahli dan studi lapangan, artikel ini menunjukkan ketahanan dan relevansi pengetahuan Baduy di era modern, memberikan pelajaran tentang pembangunan berkelanjutan dan pelestarian budaya. Masyarakat Baduy, kelompok adat yang tinggal di wilayah Lebak, Banten, Indonesia, memiliki identitas budaya yang unik yang ditandai dengan ketaatan pada nilai-nilai dan praktik tradisional. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi sistem pengetahuan yang digunakan oleh orang Baduy, menyoroti konteks sejarah, signifikansi budaya, dan kearifan lokal yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Menggunakan berbagai sumber akademis, studi ini menganalisis hubungan orang Baduy dengan alam, struktur sosial mereka, dan keyakinan spiritual yang membentuk pandangan hidup mereka. Memahami sistem pengetahuan masyarakat Baduy tidak hanya memperkaya studi antropologi tetapi juga mempromosikan wacana tentang pelestarian budaya di tengah arus modernitas.

Kata Kunci: kearifan lokal, masyarakat baduy, sistem pengetahuan

## **A. Latar Belakang**

### **1. Pendahuluan.**

Masyarakat Baduy merupakan salah satu kelompok adat di Indonesia yang tetap teguh memegang tradisi leluhur. Berlokasi di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, mereka dikenal dengan gaya hidup sederhana dan hubungan yang erat dengan alam. Masyarakat Baduy

terbagi menjadi dua bagian yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar, kedua kelompok ini hidup berdasarkan nilai adat yang disebut Sunda Wiwitan. Artikel ini mengulas sejarah masyarakat Baduy dan sistem pengetahuannya, yang berfungsi sebagai panduan kehidupan sehari-hari sekaligus bentuk kearifan lokal. Orang Baduy adalah kelompok

masyarakat adat yang mendiami wilayah pegunungan Kendeng di Lebak, Banten. Mereka memiliki sejarah panjang yang berakar dari tradisi dan adat budaya Sunda yang telah ada sejak berabad-abad lalu. Kehidupan masyarakat Baduy tidak terpisahkan dari alam, yang merefleksikan sistem pengetahuan yang kaya, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan spiritual. Sementara modernisasi terus berkembang di sekitar mereka, masyarakat Baduy tetap mempertahankan cara hidup tradisional dengan menjaga nilai-nilai leluhur. Masyarakat Baduy adalah salah satu kelompok adat di Indonesia yang masih mempertahankan tradisi dan budaya leluhurnya. Terletak di wilayah Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, masyarakat ini terbagi menjadi dua kelompok utama: Baduy Dalam dan

Baduy Luar. Kedua kelompok ini memiliki prinsip hidup sederhana yang berlandaskan pada ajaran nenek moyang mereka. Pengetahuan tradisional yang mereka miliki mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari pertanian hingga pengelolaan sumber daya alam, yang semuanya berakar pada nilai-nilai kearifan lokal.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah masyarakat Baduy serta menggali lebih dalam tentang sistem pengetahuan yang mereka gunakan. Pembahasan ini penting untuk memahami bagaimana masyarakat Baduy menjaga kelestarian lingkungan dan budaya mereka di tengah arus modernisasi.

## **2. Sejarah Singkat Masyarakat Baduy**

Masyarakat Baduy diduga merupakan keturunan masyarakat Sunda yang pada masa lampau

memilih mengisolasi diri untuk menjaga kemurnian budaya dan tradisi mereka. Menurut beberapa ahli, asal usul masyarakat Baduy berkaitan dengan Kerajaan Sunda dan tradisi Sunda Wiwitan. Mereka mempertahankan ajaran Sunda Wiwitan yang menekankan pada harmoni dengan alam, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap leluhur.

Pembagian menjadi Baduy Dalam dan Baduy Luar mencerminkan tingkat keterikatan mereka terhadap aturan adat. Baduy Dalam lebih ketat dalam menjalankan adat, sementara Baduy Luar lebih terbuka terhadap pengaruh luar, meskipun tetap memegang teguh tradisi mereka.

Masyarakat Baduy dipercaya sebagai keturunan masyarakat Sunda kuno yang memilih isolasi untuk menjaga kemurnian tradisi. Mereka mempraktikkan ajaran Sunda Wiwitan, yang mengutamakan harmoni dengan alam, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap leluhur. Baduy Dalam menjalankan adat dengan sangat ketat, sementara Baduy Luar lebih fleksibel terhadap pengaruh luar tanpa meninggalkan identitas mereka.

### **3. Sistem Pengetahuan Masyarakat Baduy.**

#### **Sistem Pengetahuan Masyarakat Baduy Sistem Pengetahuan Masyarakat Baduy Pertanian:**

Pertanian masyarakat Baduy berlandaskan pada konsep tatanen yang mengutamakan siklus alam. Mereka menggunakan metode ladang berpindah dengan prinsip tidak merusak alam. Penanaman padi adalah kegiatan utama yang diatur berdasarkan kalender adat.

#### **a. Pengelolaan Lingkungan:**

Orang Baduy sangat menjaga kelestarian hutan. Hutan larangan (leuweung kolot) tidak boleh dieksploitasi karena dianggap sebagai kawasan suci. Praktik ini mencerminkan kearifan lokal dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

#### **b. Kesehatan:**

Dalam bidang kesehatan, masyarakat Baduy memanfaatkan tanaman obat yang tumbuh di sekitar mereka. Pengetahuan tentang obat tradisional ini diwariskan secara turun-temurun.

#### **c. Sosial dan Spiritual:**

Nilai-nilai adat mengatur kehidupan

sosial mereka. Upacara adat seperti Kawalu dan Ngalaksa merupakan bagian penting dalam menjaga harmoni komunitas dan hubungan dengan leluhur.

**d. Hubungan dengan Alam:**

Orang Baduy memiliki pemahaman mendalam tentang ekosistem di sekitar mereka. Mereka menggunakan pengetahuan tradisional dalam bertani, berburu, dan mengumpulkan sumber daya alam. Dalam hal pertanian, mereka menerapkan metode ramah lingkungan yang berkelanjutan.

Koentjaraningrat dan Hildred Geertz, telah melakukan penelitian mendalam tentang budaya dan sistem pengetahuan orang Baduy. Koentjaraningrat (1992) mencatat bahwa sistem pengetahuan mereka mencakup nilai-nilai moral dan etika yang diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Geertz (1960) menyoroti pentingnya simbol dan ritual dalam mengikat komunitas. Clifford Geertz

(1960), menyebut bahwa sistem pengetahuan tradisional seperti yang dimiliki masyarakat Baduy merupakan bentuk sistem simbolik yang memperkuat identitas budaya dan sosial mereka.

**B. Hasil Wawancara.**

**1. Pertanian dan Lingkungan**

- a. Bagaimana cara masyarakat Baduy memilih lokasi untuk bercocok tanam?
- b. Apakah ada aturan adat yang mengatur kapan dan bagaimana bertani?
- c. Apa arti dan fungsi leuweung kolot (hutan larangan) dalam kehidupan masyarakat Baduy?
- d. Bagaimana masyarakat Baduy menjaga keseimbangan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari?

**2. Kesehatan dan Pengobatan Tradisional.**

- a. Apa saja tanaman obat yang sering digunakan masyarakat Baduy ?

- b. Bagaimana cara pengetahuan tentang tanaman obat diwariskan kepada generasi muda ?
- c. Apakah ada ritual khusus yang dilakukan saat mengobati seseorang ?
- d. Apakah orang baduy suka pergi ke dokter apabila sakit ?
- e. Siapa yang membantu orang baduy saat melahirkan ?
- f. Apakah ada posyandu untuk memeriksa anak Balita ?

### **3. Norma Sosial dan Adat**

- a. Apa aturan utama yang harus ditaati oleh masyarakat Baduy Dalam dan Luar?
- b. Bagaimana peran pemimpin adat dalam mengelola kehidupan komunitas?
- c. Bagaimana upacara adat seperti Kawalu dan Ngalaksa memperkuat hubungan sosial dan spiritual ?

- d. Apakah adahukuman khusus bagi yang melanggar aturan adat ?

### **4. Sistem Pendidikan Tradisional**

- a. Bagaimana anak-anak di Baduy diajarkan tentang adat dan tradisi ?
- b. Bagaimana cara yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang pertanian dan lingkungan ?
- c. Apakah ada pantangan atau larangan tertentu yang diajarkan sejak kecil ?
- d. Siapa yang mengajarkan anak-anak baduy membaca ?

### **5. Respon terhadap Modernisasi**

- a. Bagaimana cara masyarakat Baduy menghadapi pengaruh modernisasi terhadap tradisi mereka ?
- b. Apakah ada perubahan dalam sistem pengetahuan akibat pengaruh dari luar ?

- c. Bagaimana masyarakat Baduy menjaga identitas budaya mereka di tengah perubahan zaman ?
- d. Apakah ada gesekan budaya dengan banyaknya wisatawan yang bedatangan ?

#### **6. Spiritualitas dan Kepercayaan**

- a. Apa nilai utama yang diajarkan dalam kepercayaan Sunda Wiwitan ?
- b. Bagaimana kepercayaan ini memengaruhi cara hidup masyarakat Baduy ?
- c. Apa pandangan masyarakat Baduy tentang hubungan manusia dengan alam ?
- d. Apakah orang Baduy Memiliki surat nikah ?

Itulah beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara kepada narasumber mengenai tentang kearifan lokal khususnya dalam

bidang sistem pengetahuan yang ada di Baduy Lebak banten.

#### **C. Kesimpulan**

Sistem pengetahuan masyarakat Baduy menunjukkan kekuatan tradisi dalam menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Pengetahuan ini berfungsi sebagai panduan hidup dan inspirasi bagi pembangunan berkelanjutan. Dengan mempertahankan kearifan lokal, masyarakat Baduy mengajarkan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Sistem pengetahuan yang digunakan oleh masyarakat Baduy di Lebak, Banten, merupakan hasil dari interaksi kompleks antara tradisi, alam, dan spiritualitas. Pengetahuan ini tidak hanya penting untuk mereka secara individu tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dengan memahami dan menghargai sistem pengetahuan ini, kita dapat lebih menghormati

keberagaman budaya dan mendorong upaya pelestarian yang diperlukan untuk generasi mendatang. Sistem pengetahuan masyarakat Baduy merupakan perpaduan unik antara tradisi, spiritualitas, dan kearifan lokal yang telah teruji oleh waktu. Pengetahuan ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan hidup, tetapi juga sebagai bentuk resistensi terhadap tekanan modernisasi. Masyarakat Baduy memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam serta pelestarian budaya. Sistem pengetahuan masyarakat Baduy merupakan perpaduan unik antara tradisi, spiritualitas, dan kearifan lokal yang telah teruji oleh waktu. Pengetahuan ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan hidup, tetapi juga sebagai bentuk resistensi terhadap tekanan modernisasi. Masyarakat Baduy memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara

manusia dan alam serta pelestarian budaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Geertz, C. (1960). *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press.
- Koentjaraningrat. (1985). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, F. A. (2018). *Harmoni dengan Alam: Perspektif Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuraini, S. (2015). "Sunda Wiwitan dan Kearifan Lokal Masyarakat Baduy." *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 8(2), 45-60.
- Suparmini, S. (2013). *Tradisi dan Modernisasi: Studi tentang Masyarakat Adat Baduy*. Bandung: Alfabeta.
- Sweeney, H. (2004). "The Baduy People of Indonesia: A Study of Cultural Resilience." *Asian Ethnology*. Munti, D. (2017). "Cultural Conservation among the Baduy in Banten, Indonesia." *Indonesia Journal of Cultural Studies*.